

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya dapat tarik kesimpulan bahwa *Problem based Learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran ekonomi khususnya pada materi Perdagangan Internasional dibandingkan dengan *Inquiry based Learning*. Jawaban atas rumusan permasalahan dan hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode *Inquiry Based Learning*. Perbedaan tersebut dilihat dari rata-rata setiap kelas yang menggunakan kedua metode tersebut dimana *Problem based Learning* mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan *Inquiry based Learning*. *Eta square* atau besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,236. Ini berarti menunjukkan bahwa 24% besarnya pengaruh metode pembelajaran *Problem based Learning* dan *Inquiry based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Terdapat interaksi antara Metode *Problem based Learning*, *Inquiry based Learning* dan Gender terhadap kemampuan berpikir kritis. Adanya interaksi tersebut menjadikan metode dan gender merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa kelompok yang menggunakan metode *Problem based Learning* dengan siswa yang bergender perempuan mempunyai rata-rata lebih tinggi daripada siswa yang bergender laki-laki. Sedangkan pada kelompok siswa yang menggunakan *Inquiry based Learning* dengan siswa yang bergender laki-laki justru lebih tinggi daripada siswa yang bergender perempuan.

Besarnya pengaruh adanya interaksi tersebut adalah sebesar 0,47 atau sebesar 47% sedangkan siswanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Terdapat interaksi antara Metode *Problem based Learning*, *Inquiry based Learning* dan *Academic Achievement* terhadap kemampuan berpikir kritis. Adanya interaksi tersebut menjadikan metode pembelajaran dan *Academic Achievement* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pembahasan dalam penelitian ini ditemukan bahwa kelompok siswa yang menggunakan metode *Problem based Learning* dengan siswa yang mempunyai *Academic Achievement* berkategori rendah mendapatkan rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa dengan metode yang sama dan mempunyai *Academic Achievement* sedang dan tinggi. Besarnya pengaruh adanya interaksi tersebut adalah sebesar 0,693 atau 69%.
4. Terdapat interaksi antara Metode *Problem based Learning*, *Inquiry based Learning*, gender dan *Academic Achievement* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adanya interaksi tersebut menjadikan metode pembelajaran, gender dan *academic achievement* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Besarnya pengaruh adanya interaksi tersebut sebesar 0,383 atau 38,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya terkait metode pembelajaran *Problem based Learning* dan *Inquiry based Learning* dengan berdasarkan pada faktor gender dan *academic achievement*. Diantaranya beberapa saran tersebut diantaranya adalah :

1. Guru sebaiknya menggunakan metode *Problem based Learning* dalam pembelajaran ekonomi yang dimana pada kompetensi dasar tersebut terdapat kompetensi *high order thinking* dimana salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Kalaupun guru ingin menggunakan metode *Inquiry based Learning* maka disarankan untuk menerapkan metode tersebut selama beberapa pertemuan karena kemampuan siswa untuk membuat jawaban sementara ini memerlukan proses yang tidak sebentar tetapi terus dilatih secara berkelanjutan sehingga efektivitas metode *Inquiry based Learning* bisa efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Efektivitas metode *Problem based Learning* di SMA Negeri 15 Bandung menjadi salah satu metode yang efektif digunakan dalam materi Kerjasama Internasional mata pelajaran Ekonomi. Tetapi karena desain eksperimen mempunyai validitas internal yang tinggi bisa jadi pada materi yang sama di Sekolah lain justru *Problem based Learning* tidak efektif atau malah metode yang lain yang lebih efektif. Kalaupun ternyata hasilnya sama bahwa PBL efektif, ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa bisa dikatakan sama.
3. Penelitian ini hanya bisa mengeneralisasikan pada SMA Negeri 15 Bandung pada kelas XI IPS. Untuk itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencoba untuk meneliti ke beberapa sekolah sehingga hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan secara luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan kembali tidak hanya meneliti dari aspek metode pembelajaran tetapi bisa juga melihat dari faktor individu yang melekat pada siswa. Seperti pada penelitian ini mengambil

faktor gender dan *academic achievement* sebagai salah satu faktor yang mempunyai hubungan dalam kemampuan berpikir kritis.

5. Jika peneliti mengembangkan kembali penelitian ini dengan judul yang sama maka diharapkan untuk lebih menggali temuan-temuan yang lainnya dan memperbanyak teori terkait dengan penelitian tersebut.